

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diadakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah, merupakan tumpuan harapan para orang tua, siswa, dan warga masyarakat sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sejalan dengan yang diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Demikian pula pendidikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus yang kemampuan fisik dan mentalnya mengalami kekurangan, membutuhkan pendidikan khusus agar dapat hidup dengan wajar dan mendapatkan haknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Siswa dengan kebutuhan khusus biasanya sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus memiliki pengecualian seperti: tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, autis. SLB dan sekolah reguler bertujuan membantu mengembangkan potensi siswa yang dirancang agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi vokasional yang sesuai dengan standar minimal dunia kerja.

Pembekalan keterampilan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian, percaya diri, dan dapat hidup mandiri sesuai dengan tujuan mata pelajaran keterampilan vokasional. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan mengenai struktur kurikulum satuan pendidikan SMALB. Pendidikan khusus di Indonesia memiliki kurikulum yang difokuskan pada program khusus, muatan lokal dan

pengembangan diri. Pengajaran keterampilan di SMALB didalam struktur kurikulumnya diberi nama Keterampilan Vokasional yang merupakan paket keterampilan pilihan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Kondisi pada saat ini di SMALB dan sekolah inklusi pembelajaran biasa dilakukan oleh guru yang tidak memiliki kompetensi profesional sebagai guru SMALB. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan perintah guru dan mengikuti petunjuk buku pedoman praktek dalam pembelajaran keterampilan praktek vokasional adalah sangat berlawanan dengan tujuan pendidikan keterampilan vokasional. Beberapa karakteristik siswa berkebutuhan khusus baik tunarungu maupun tunagrahita tidak diperhatikan dalam pembelajarannya, maka akan berdampak pada ketidakmampuan siswa lulusan SMALB untuk mandiri dan bekerja. Pembelajaran keterampilan vokasional harus memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan siswa berkebutuhan khusus. Siswa dapat memperoleh kompetensi akademik dan vokasional bidang teknologi yang dapat digunakan dalam bekerja secara mandiri di dunia kerja maupun dalam membangun bidang usaha mandiri.

Mata pelajaran keterampilan di SMALB terdiri dari dua aspek yaitu: kerajinan dan teknologi. Aspek kerajinan mencakup sub aspek apresiasi dan kreasi sedangkan dalam aspek teknologi mencakup keterampilan dalam pembuatan produk diantaranya: otomotif dan komputer. Keterampilan dasar otomotif didalamnya terdapat beberapa kompetensi yaitu: cuci kendaraan, pengecatan kendaraan, *tune-up* ringan, hingga overhaul. Keterampilan otomotif di SMALB Cicendo Kota Bandung merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi anak dalam bidang otomotif.

Keterampilan otomotif di SMALB Cicendo Kota Bandung menjadi salah satu keterampilan yang paling diminati oleh siswa. Tenaga pengajarnya hanya berjumlah satu orang saja dengan dibekali beberapa peralatan yang seadanya, pengajar tersebut merupakan alumni dari SMALB Cicendo Kota Bandung. Akibat dari keterbatasan tersebut siswa SMALB Cicendo Kota Bandung ini kurang menguasai keterampilan otomotif. Pemilihan model pembelajaran yang dipakai pun kurang tepat sehingga pembelajaran yang terjadi kurang maksimal.

Pembelajaran keterampilan vokasional teknologi harus memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan siswa berkebutuhan khusus agar siswa dapat memperoleh kompetensi akademik bidang teknologi yang dapat digunakan dalam bekerja secara mandiri di dunia kerja maupun dalam membangun bidang usaha mandiri.

Pemilihan metode belajar yang tepat dapat menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa tunarungu sangat terkendala dalam hal komunikasi, oleh karena itu siswa tunarungu akan lebih dapat memahami materi yang disampaikan dengan cara memperhatikan dengan bimbingan langsung pada materi yang akan dipelajarinya. Pengembangan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa tunarungu. Metode demonstrasi diharapkan bisa menutupi kekurangan siswa tunarungu dalam menangkap informasi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar karena dalam metode demonstrasi aspek visual dalam praktek dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga kompetensi yang dimiliki oleh siswa tunarungu bisa lebih efektif. Keefektipan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan otomotif di SMALB Cicendo Kota Bandung dapat diukur dengan menggunakan satuan ukuran variabel berupa persentase kerja siswa.

Latar belakang masalah diatas membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan vokasional teknik otomotif di SMALB dalam studi keterampilan penyyetelan karburator pada sepeda motor bagi siswa tunarungu menggunakan metode demonstrasi. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan adalah: **STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERAMPILAN BELAJAR PENYETELAN KARBURATOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA KOTA BANDUNG.**

B. Rumusan Masalah

Penulis dalam penulisan skripsi ini membatasi permasalahan yang akan dibahas agar dalam pembahasannya tidak terlalu meluas dan terarah, maka peneliti membatasi aspek-aspek masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran penyyetelan karburator sepeda motor dapat dilaksanakan pada siswa tunarungu di SMALB?
2. Bagaimana gambaran hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran penyyetelan karburator sepeda motor di SMALB?
3. Bagaimana ketercapaian waktu hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran penyyetelan karburator sepeda motor di SMALB?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Pembelajaran penyyetelan karburator sepeda motor di SMALB.
2. Gambaran hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran penyyetelan karburator sepeda motor di SMALB.
3. Gambaran ketercapaian waktu belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran penyyetelan karburator di SMALB.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat/signifikansi dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran keterampilan otomotif, khususnya dalam kompetensi penyyetelan karburator sepeda motor.
2. Manfaat/signifikansi dari segi praktik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam memilih metode mengajar dengan orientasi pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa secara spesifik agar kreativitas siswa lebih berkembang terutama di bidang praktik servis ringan sepeda motor.

Bagi siswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis tentang keterampilan penyetelan karburator sepeda motor untuk menjadi bekal agar bisa lebih mandiri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya teratur. Struktur organisasi penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.